



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 5631-5645

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kapasitas Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara dalam Implementasi Rehabilitasi bagi Pecandu Dewasa

Nazlia Rahmidiani Hasibuan^{1✉}, Franklin Asido Rossevelt²

Universitas Sumatera Utara

Email: nazliarahmidianihs@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pecandu narkoba merupakan korban penyalahgunaan yang terpengaruh dari lingkungan tempat tinggal, teman sebaya, kehidupan sehari-hari, dan kurangnya pemahaman mengenai pengaruh negatif dari penggunaan narkoba yang menjadi penyebab penyalahgunaan menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi langsung, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan analisis dokumen terperinci. Lokasi penelitian terletak di BNNP Sumatera Utara Kota Medan yang beralamat di Jalan Willièm Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A Medan Estate1. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini meliputi wawancara, observasi dimana wawancara. Homogenitas dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada kesamaan karakteristik atau sifat dari sampel yang diambil sehingga hasil penelitian bisa lebih mudah dianalisis dan lebih representatif untuk kelompok yang lebih besar. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa kapasitas badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dalam implementasi rehabilitasi pecandu dewasa belum maksimal. Kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki belum ideal dari segi kuantitas. Kapasitas keuangan yang dimiliki masih bersumber pada APBN sehingga anggaran yang diperoleh masih belum cukup untuk melaksanakan rehabilitasi pecandu narkoba dewasa dengan baik. Kapasitas perencanaan dan pengembangan dalam implementasi rehabilitasi pecandu narkoba dewasa juga masih belum efektif sehingga masih terdapat residen yang di rehabilitasi karena keterpaksaan dan belum memiliki skill untuk mengembangkan untuk bekerja sehingga mengakibatkan residen yang telah di rehabilitasi berkemungkinan untuk menyalahgunakan narkoba kembali.

Kata Kunci: *Kapasitas, BNNP Sumut, Rehabilitasi*

Abstract

Narcotics addicts are victims of abuse who are affected by the environment where they live, peers, daily life, and lack of understanding of the negative influence of narcotics use that is the cause of abuse to become victims of narcotics abuse. This study employed a qualitative, descriptive research design, including in-depth interviews, direct observation, a review of the literature, and meticulous document analysis as data gathering methods. The North Sumatra BNNP Medan City, located at Jalan Williem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A Medan Estate¹, is the research location. This study used both primary and secondary data sources for its data. In addition to observations, this primary data consists of interviews. In qualitative research, homogeneity pertains to the degree of similarity between the attributes or features of the samples used, which facilitates easier analysis and makes the research findings more typical of a broader population. Secondary data is a type of research data source that researchers might access in an indirect manner. This study employed a qualitative, descriptive research design, including in-depth interviews, direct observation, a review of the literature, and meticulous document analysis as data gathering methods. The North Sumatra BNNP Medan City, located at Jalan Williem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A Medan Estate¹, is the research location. This study used both primary and secondary data sources for its data. In addition to observations, this primary data consists of interviews. In qualitative research, homogeneity pertains to the degree of similarity between the attributes or features of the samples used, which facilitates easier analysis and makes the research findings more typical of a broader population. Secondary data is a type of research data source that researchers might access in an indirect manner.

Keywords: *Capacity, Bnnp Sumut, Rehabilitation*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi permasalahan yang serius dan mengkhawatirkan serta menjadi permasalahan nasional dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan narkoba ini merugikan individu, masyarakat, negara, terutama generasi muda. Badan Narkotika Nasional menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba di Indonesia sekitar 4,8 juta jiwa dalam setahun, dan pecandu narkoba pada tahun 2021-2023 tercatat sebanyak 3,3 juta jiwa, terdapat pecandu tersebut menemukan narkoba pada laki-laki lebih banyak dari perempuan (*rri.co.id*).

Korban penyalahgunaan narkoba sendiri berdasarkan undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba dibagi menjadi dua, yaitu pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba. Dalam pasal 1 angka 13 dalam UU Narkoba, Pecandu narkoba merupakan penyalahgunaan narkoba yang orang pernah mengalami ketergantungan baik fisik maupun psikis terhadap satu atau lebih narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (narkoba).

Terdapat kasus pecandu narkoba di Provinsi Sumatera Utara mencapai 1 juta jiwa pada tahun 2023 dan menjadi provinsi ini menjadi rangking satu terbesar di Indonesia, kepala BNNP Sumatera Utara Brigjen Pol Toga H Panjaitan. Para pecandu narkoba provinsi Sumatera Utara mayoritas berumur 20-40 tahun, hal ini dikarenakan dampak lingkungan di sekitar seseorang juga dapat mempengaruhi kecenderungan mereka terhadap penggunaan narkoba (TribunMedan.com 2022). Menurut kementerian kesehatan kriteria usia dewasa berada pada usia 19-59 tahun, di usia dewasa ini sangat rawan terpengaruh pecandu narkoba salah satunya faktor lingkungan.

Menurut United Nations Development programme (UNDP) seseorang dikatakan dewasa ketika berumur 17-40 tahun. Menghadapi permasalahan pecandu dewasa yang meningkat maka diperlukannya peningkatan kapasitas organisasi untuk pencegahan pecandu dewasa. Kapasitas organisasi dalam penelitian ini diukur melalui lima dimensi yang dikemukakan oleh Hall et al. (2003: 5-6) yaitu kapasitas sumber daya manusia, kapasitas keuangan, kapasitas hubungan dan jaringan, kapasitas infrastruktur dan proses, dan kapasitas perencanaan dan pengembangan. Sejak tahun 2009, disahkannya kebijakan dalam Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 mengenai didirikannya badan narkoba nasional sebagai lembaga 4 pemerintah non kementerian Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya (P4GN). Tugas dan fungsi BNN salah satunya menjalankan fungsi rehabilitasi bagi pecandu dan penyalahguna narkoba. Rehabilitasi pecandu Narkoba merupakan proses pengobatan untuk membebaskan pecandu Narkoba dari kecanduan dan masa rehabilitasi dihitung sebagai masa menjalani hukuman.

BNNP Sumatera Utara mendapatkan permasalahan anggaran terdapat rehabilitasi narkoba, BNNP memiliki anggaran sebesar Rp 50.000.000.000 per-tahun Balai Loka Deli Serdang dan BNNP Sumut sendiri (Franklin, 2022). Tetapi pada kenyataannya anggaran rehabilitasi narkoba di Sumatera Utara terkendala, dilangsir dari Kepala BNNP Sumatera Utara, Brigjen Pol. Toga H. Panjaitan. Kenyataannya anggaran yang diberikan ke BNNP Sumatera Utara tidak tersalurkan ungkapan kepala BNNP Sumatera Utara dalam artikel, sehingga menjadi salah satu permasalahan tidak terealisasi anggaran tersebut. Seharusnya melalui jumlah anggaran yang meningkat/memadai akan dapat menyokong kebutuhan rehabilitasi bagi pecandu dewasa serta dapat memaksimalkan berjalannya program dan kegiatan yang sudah ditetapkan Badan Narkotika Nasional (BNN).

Keterbatasan anggaran pada rehabilitasi pecandu dewasa pada provinsi Sumatera Utara menjadi permasalahan utama dan memberikan dampak pada tingkat kapasitas rehabilitasi pecandu dewasa yang dimiliki oleh BNNP Sumatera Utara. Jika anggaran tidak disalurkan dalam rehabilitasi pecandu dewasa akan mengurangi kapasitas lainnya yang dimiliki oleh BNNP Sumatera Utara. Pemerintah serius dalam menangani kasus permasalahan rehabilitasi narkoba di Indonesia, maka salah satu caranya adalah dengan menambah anggaran BNN agar lebih maksimal dalam penanganan Narkoba (BNNRI, 2021:1). Pernyataan di atas terkait terkendalanya anggaran dari BNNP ketika menjalankan rehabilitasi pecandu dewasa memiliki hambatan dan masalah serius untuk saat ini. Dengan demikian diperlukannya upaya peningkatan kapasitas anggaran rehabilitasi narkoba untuk mengurangi pecandu dewasa. Penelitian ini memiliki urgensi bahwa BNNP Sumatera Utara belum memiliki kapasitas dalam mengimplementasikan kebijakan dalam menjalankan rehabilitasi narkoba bagi pecandu dewasa, maka tujuan dari penelitian ini diperlukannya peningkatan kapasitas organisasi BNNP Sumatera Utara pada rehabilitasi pecandu dewasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat (Jonker dkk, 2011:71). Lokasi penelitian terletak di BNNP Sumatera Utara Kota Medan yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A Medan Estate.

Sementara itu untuk informasi yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang digunakan dalam menentukan informan dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu, pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang yang dianggap paling mengetahui apa yang kita butuhkan, atau mungkin orang ini memiliki jabatan tertentu dan sebagai pemimpin sehingga memudahkan peneliti menjelajahi dan mencari tau masalah yang ingin diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019:224). Menurut Denzin dalam Tohirin (2012:73) terdapat 4 jenis triangulasi yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teoritis triangulasi metode. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi peneliti, dimana peneliti

mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Morgan dalam Milen (2006:14) kapasitas adalah kemampuan individu organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efisien, efektif, dan terus menerus. Kapasitas Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara bertujuan untuk mendeskripsikan kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh organisasi publik dalam rehabilitasi bagi pecandu dewasa. (Hall 2003) pada dimensi melihat kapasitas sumber daya manusia, keuangan, hubungan dan jaringan, infrastruktu dan proses, perencanaan dan pengembangan ini dalam rehabilitasi bagi pecandu dewasa.

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Hall et al. (2003: 5) menyatakan sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar yang harus ada dalam organisasi karena seluruh sistem dan operasi yang dijalankan dalam organisasi akan bergantung pada komitmen dan dedikasi dari orang-orang yang ada dalam organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Cindy Lydia Ivana, SKM selaku salah satu Konselor Adiksi terkait dengan sumber daya manusia yang dimiliki oleh BNNP Sumatera Utara dalam melaksanakan layanan rehabilitasi kepada pecandu narkoba dewasa, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau kita disini ada 6 dokter, 14 konselor, 2 asisten konselor, 1 operator data rehabilitasi dan 1 admin klinik dengan rata-rata mempunyai memiliki pendidikan Sarjana dan dokter serta konseling semua konselor sudah memiliki sertifikat pelatihan untuk menjalankan rehabilitasi terhadap residen rehabilitasi, disini memang kebanyakan dewasa tapi kalau misalnya anak yang sudah mendapatkan pelatihan yang menangani jadi dia tidak bisa disebut dia konselor anak gitu jadi dia menangani dia menangani dewasa juga cuma kalau misalnya ada yang pasien anak kita riveral dia karena dia sudah menerima pelatihan dia gitu." (Hasil wawancara pada Hari Senin, 13 Mei 2024 di BNNP Sumut).

Berdasarkan informasi tersebut diketahui bahwa Bidang rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional provinsi Sumut ini sudah memiliki 6 dokter, 14 konselor, 2 asisten konselor, 1 operator data rehabilitasi dan 1 admin klinik dengan rata-rata mempunyai memiliki pendidikan Sarjana dan dokter. Berdasarkan latar belakang pendidikan bidang rehabilitasi ini memiliki kualifikasi dalam bidang pengelolaan dimana hal ini dapat dilihat berdasarkan pendidikan pegawai rata-rata memiliki latar belakang pendidikan Sarjana

dan dokter dan para konselor memiliki sertifikat pelatihan untuk konselor rehabilitasi. Selain kuantitas dari pegawai di BNNP Sumut, terkait kualitas yang dimiliki BNNP dalam implementasi rehabilitasi sudah memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan yang dimiliki oleh semua pegawai.

Peneliti mengamati ketika residen menjalankan konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap residen. Konselor memberikan pelayanan terhadap residen yang dimana mereka mendapatkan jadwal konseling delapan kali dalam dua bulan, kemudian di setiap pertemuan para konselor memberikan konseling berupa pertanyaan psikologi terkait perkembangan residen. Dan ketika residen ternyata memberikan perkembangan yang baik, seperti hasil wawancara informan dengan (N residen stabilisasi, Senin 2 Mei 2024, 11:54 WIB) bahwa beliau sudah melakukan empat kali konseling dan sudah melakukan tes urine yang dimana hasil perkembangan konseling lebih baik.



Gambar 1 Konseling rehabilitasi rawat jalan

Sumber: Dokumentasi BNNP Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan gambar tersebut dapat jelaskan bahwa para konselor melakukan konseling terhadap residen rawat jalan yang dilakukan delapan kali pertemuan dalam rentan waktu bulan. Konseling ini yang dimana sangat dibutuhkan dalam rehabilitasi rawat jalan untuk melihat perkembangan residen dalam menjalankan rehabilitasi rawat jalan. Dalam proses rehabilitasi rawat jalan para konselor melakukan konseling dalam sifat suka rela dan para residen tidak dipungut biaya selama konseling dilakukan.

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian di lapangan terhadap konselor dan residen dapat disimpulkan bahwa jumlah sumber daya manusia untuk bidang rehabilitasi di Badan Narkotika nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara belum memiliki kapasitas

sumber daya manusia yang ideal untuk pelayanan konseling rehabilitasi bagi pecandu dewasa. Namun dari segi kualitas sumber daya manusia Badan Narkotika nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara sudah memadai yang dimana sumber daya manusia sudah memiliki sertifikat pelatihan untuk melakukan rehabilitasi bagi pecandu dewasa

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian di lapangan terhadap konselor dan residen dapat disimpulkan bahwa jumlah sumber daya manusia untuk bidang rehabilitasi di Badan Narkotika nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara belum memiliki kapasitas sumber daya manusia yang ideal untuk pelayanan konseling rehabilitasi bagi pecandu dewasa. Namun dari segi kualitas sumber daya manusia Badan Narkotika nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara sudah memadai yang dimana sumber daya manusia sudah memiliki sertifikat pelatihan untuk melakukan rehabilitasi bagi pecandu dewasa.

2. Kapasitas Keuangan

Hall et al. (2003: 23) menyatakan bahwa kapasitas keuangan dalam organisasi berkaitan dengan bagaimana kemampuan suatu organisasi dalam menggunakan, mengelola, dan mengembangkan, anggaran keuangan yang dimiliki. Diketahui bahwa rehabilitasi rawat jalan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara mendapatkan total anggaran Rp.83.000.000,- dari APBN untuk melakukan rehabilitasi rawat jalan pada tahun 2024. Adapun anggaran rehabilitasi dari tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Anggaran Rehabilitasi

No.	Tahun	Anggaran
1	2020	Rp. 122.000.000,-
2	2021	Rp. 129.350.000,-
3	2022	Rp. 172.000.000,-
4	2023	Rp. 187.750.000,-
5	2024	Rp. 83.000.000,-

Sumber: BNNP Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anggaran yang diberikan oleh bidang rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 anggaran rehabilitasi sebesar Rp.122.000.000 dan terus 64 mengalami peningkatan pada tahun 2021 Rp. 129.350.000, dan pada tahun 2022- 2023 mengalami kenaikan anggaran sebesar Rp. 187.750.000. namun anggaran untuk rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2024 anggaran rehabilitasi turun drastis menuju

angka Rp. 83.000.000. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu dr. Laniyah selaku Konselor Adiki di BNNP Sumatera Utara, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau cerita anggaran itu kita gada makanya rehabilitasi itu bersifat sukarela, jadi kita enggak minta bayaran dan kita juga tidak dibayar dan dari pemerintah juga gada, konseling enggak dibayar honor nya gada." (Hasil wawancara pada Selasa, 30 April 2024 di BNNP Sumut).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa anggaran untuk honor para konselor di BNNP Sumut tidak ada artinya para konselor tidak memperoleh honor atau sukarela. Sebagian besar anggaran keuangan dibelanjakan untuk beberapa kebutuhan para residen seperti konsumsi, kebutuhan alat mandi, obat-obatan medis dan lain-lain. Para konselor tidak mendapatkan honor terkait konseling rehabilitasi dan bersifat sukarela. Pada tahun 2023 sebelumnya para konselor masih mendapatkan honor terkait konseling rehabilitasi, tetapi pada tahun 2024 berkurang anggaran rehabilitasi sehingga pembatasan anggaran terhadap pengelolaan keuangan terhadap honor konseling rehabilitasi ditiadakan.

Selanjutnya konselor melakukan kegiatan survei para residen ke tempat tinggal yang tidak melakukan kegiatan rehabilitasi rawat jalan, tetapi semenjak tiadanya honor para konseling yang menyebabkan para konselor hanya menghubungi residen dengan komunikasi melalui handphone. Hal ini menyebabkan kendala para konselor dalam melakukan rehabilitasi. Komunikasi menjadi hal penting dalam implementasi rehabilitasi pengguna dewasa. Karena apabila komunikasi antara konselor dengan pengguna terhambat dapat menimbulkan penyalahgunaan kembali yang dilakukan oleh pengguna yang telah di rehabilitasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara saat ini belum memiliki kapasitas dalam dimensi kapasitas keuangan karena keuangan rehabilitasi yang masih minim sehingga belum mampu untuk mengembangkan anggaran keuangan yang dimiliki.

3. Kapasitas Hubungan dan jaringan

Hall et al. (2003: 5) menyatakan kapasitas hubungan dan jaringan dalam organisasi terkait dengan bagaimana kemampuan dari suatu organisasi untuk menciptakan suatu hubungan kerja dengan unit lain seperti mitra, pemerintah, publik dan swasta. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara menjalankan program pengembangan jaringan kerja dengan sesama instansi pemerintah.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara telah melakukan upaya-

upaya kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta terkait rehabilitasi ini, dimana Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara telah melakukan upaya-upaya kerja sama dengan Rumah sakit, puskesmas, dinas sosial, kepolisian.

Informasi tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang penelitian lakukan kepada Ibu Fitri selaku pegawai di Bidang pencegahan BNNP Sumut, beliau mengatakan bahwa:

"Kita bekerja sama dengan beberapa lembaga pemerintah seperti Polsek, dinas sosial, mereka melakukan penangkapan terhadap gelandangan yang pakai narkoba ada juga serahan dari polsek. Kemudian dinas sosial, dinas kesehatan, kesbanpol, kemudian rumah sakit juga, rumah sakit yang punya kerja sama dengan beberapa pihak rumah sakit yang memberi layanan rehabilitasi rawat jalan seperti puskesmas, kaya misalnya puskesmas padang bulan mana tahu rumahnya dekat sama USU dia ke sana ada beberapa puskesmas rumah sakit yang ada bentuk kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah terus sama BLK juga bekerja sama, hal tersebut bertujuan agar mereka-mereka itu khususnya yang sudah selesai rawat jalan sama rawat inap bisa ikutkan untuk pelatihan kan ada pelatihan pembuatan roti, kerajinan, terus kerajinan untuk bangunan, jadi kita kerja samanya itu supaya mereka itu mau lah bantu entah berapa peserta dari yang memang mantan pecandu narkoba, bukan yang sedang ya." (Hasil wawancara pada hari Selasa, 30 April 2024 di BNNP Sumut).

Informasi selanjutnya terkait hubungan atau jaringan dalam pelaksanaan rehabilitasi pecandu dewasa peneliti peroleh dari Ibu Cindy Lydia Ivana, SKM selaku Konselor Adiksi, dari hasil wawancara diperoleh hasil bahwa

"kerja sama lebih banyak dilakukan dengan pengguna atau pecandu narkoba, selain itu kita ada pemberdayaan masyarakat yang melakukan tes urine banyak juga yang minta tes urine dari kita, kalau ada hasil yang positif kan mereka juga rujuk ke kita untuk dilakukan layanan rehabilitasinya, jadi kepolisian itu paling sering merujuk karena paling sering di tangkap tidak ada barang bukti, prosesnya mereka direhabilitasi dikirim kesini seperti itu. Tapi kalau dari kejaksaan biasanya jarang itu ada proses lebih lanjut lagi permintaannya berbeda lagi gitu." (Hasil wawancara pada hari Senin, 13 Mei 2024 di BNNP Sumut).

Hubungan dan jaringan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara tidak hanya dengan instansi pemerintahan saja namun juga dengan para pengguna dan pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi di BNNP Sumut.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara memiliki rehabilitasi medis yang dimana Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara melakukan kerja sama dengan beberapa rumah sakit dan puskesmas Puskesmas Kenangan Kecamatan Percut Sei Tuan pelaksanaan kegiatan Skrining HIV di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara.



Gambar 2 Pelaksanaan kegiatan Skrining HIV dan Sifilis untuk Korban Narkotika di BNNP Sumut

Sumber: Dokumentasi BNNP Sumatera Utara, 2024

Berdasarkan gambar di atas dapat jelaskan bahwa kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara melaksanakan kerja sama Puskesmas Kenangan Kec. Percut Sei Tuan yang dimana kegiatan ini bertujuan membangun kerja sama antar lembaga pemerintah dan swasta guna memanfaatkan sumber daya dan keahlian mencapai tujuan bersama, seperti memberikan pengobatan dan perawatan penyediaan layanan publik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyatakan bahwa Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara saat ini sudah memiliki kapasitas dalam dimensi hubungan dan jaringan, yang dimana Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara telah melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta seperti puskesmas, rumah sakit, kepolisian, dinas sosial.

4. Kapasitas Infrastruktur dan Proses

Hall et al. (2003: 5) menyatakan kapasitas infrastruktur dan proses dalam suatu organisasi terkait dengan bagaimana kemampuan suatu organisasi menerapkan dan

mengandalkan infrastruktur yang ada di organisasi yang terkait dengan struktur internal atau operasi sehari-hari. Indikator pada sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam rehabilitasi karena mereka menyediakan infrastruktur, fasilitas, dan alat yang diperlukan untuk mendukung proses rehabilitasi. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara memiliki klinik Pratama yang memiliki fasilitas ruang assesment, ruang konseling dan ruang kesehatan dan administrasi yang sasarannya terhadap residen rehabilitasi. Tujuan dari klinik ini untuk melakukan proses rehabilitasi terhadap residen dan observasi penelitian terkait indikator sarana dan prasarana dalam rehabilitasi pecandu dewasa ini sudah mencakupi dalam melakukan rehabilitasi dan sarana dan prasarana yang nyaman ketika para residen konseling.

Selain klinik, beberapa sarana dan prasarana juga disediakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara untuk implementasi rehabilitasi pecandu dewasa. Adapun sarana dan prasarana yang ada dan tersedia di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Rehabilitasi

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruangan kesehatan/Konseling	1
2	Ruangan stabilisasi	1
3	Ruangan Grup Terapi	1
4	Kamar Mandi stabilisasi	3
5	Ruangan administrasi	1
6	Mushollah	1
7	Tenis Meja	1
8	Alat Musik Band	1
9	Tanaman Hidroponik	3

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi untuk memberikan layanan rehabilitasi kepada pecandu dewasa. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut tentu sangat mendukung dan memperlancar dalam proses rehabilitasi dan kegiatan klien rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis dari data di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kapasitas infrastruktur dan proses rehabilitasi sudah memiliki kapasitas di bidang infrastruktur dan proses karena Badan Narkotika Nasional

Provinsi (BNNP) Sumatera Utara memiliki klinik Pratama untuk melakukan proses masa rehabilitasi untuk mencakupi kebutuhan residen dalam melakukan rehabilitasi bagi pecandu dewasa.

5. Kapasitas Perencanaan dan Pengembangan

Hall et al. (2003: 6) menyatakan kapasitas perencanaan dan pengembangan berkaitan dengan bagaimana kemampuan dari organisasi untuk menciptakan dan mengembangkan rencana strategis organisasi dengan menyiapkan design dan rencana program serta kebijakan yang dikeluarkan. Terkait tentang perencanaan dan pengembangan strategi terhadap implementasi rehabilitasi pecandu dewasa di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Cindy Lydia Ivana, SKM, selaku Konselor Adiksi, beliau mengatakan bahwa:

"Mereka dilakukan kaya yang di belakang itu kegiatan sill, kegiatan sill itu sebenarnya bukan cuman untuk razia aja bukan nama lain razia tapi penjangkauan langsung beberapa kali untuk membujuk datang supaya datang kembali ke layanan seperti itu"(Hasil wawancara pada hari Senin, 13 Mei 2024 di BNNP Sumut).

Perencanaan dan pengembangan dalam rehabilitasi bagi pecandu dewasa kegiatan sill atau penjangkauan langsung terhadap residen untuk membujuk kembali melakukan rehabilitasi rawat jalan. Yang dimana banyak residen yang tidak kooperatif dengan pihak konselor untuk menjalankan rehabilitasi rawat jalan ini. Sependapat dengan ibu Cindy, dr. Laniyah juga mengatakan bahwa:

"jadi pendampingan dan pemulihan sangat penting untuk korban penyalahgunaan yang sudah melewati fase rehabilitasi jadi ada namanya fase rehabilitasi"(Hasil wawancara pada hari Selasa, 30 April 2024 di BNNP Sumut)

Penyebab mereka tidak melanjutkan rehabilitasi ini banyak faktor yaitu masih terjerat dengan narkoba sehingga para konselor melakukan layanan kembali kepada residen untuk melakukan rehabilitasi rawat jalan. indikator perencanaan dan pengembangan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara dalam rehabilitasi bagi pecandu dewasa yaitu dengan melakukan razia atau penjangkauan langsung bagi residen yang kurang dalam melakukan konseling atau rehabilitasi rawat jalan dengan cara membujuk dan melakukan rehabilitasi rawat jalan.

"Kita sudah mencoba kerjasama dengan para shorum motor ataupun pekerjaan lain untuk para mantan residen setelah melakukan rehabilitasi rawat jalan mendapatkan pekerjaan, tapi stigam dari masyarakat bahwa yang makai narkoba ini negatif jadi

jarang ada yang menerima. Terkadang salahnya juga sudah diterima nah mereka betingkah ga datang akhirnya kita yang malu. Biarlah di kasih pekerjaan, biarlah di kasih pelatihan tapi kalau kita kerja ada yang di kerjakan ya berhasil ada yang berhasil ya ada jadi pelayan ada juga yang jadi buat kopinya tapi kan ga semua. Ya ga ngerti lagi kadang kita kasih kerjaan ya ga bertanggung jawab itulah kenapa kita kasih bilang pecandu itu hanya bisa dipulihkan engga akan bisa kembali normal” (Hasil wawancara pada hari Selasa, 30 April 2024 di BNNP Sumut).

Perencanaan dan pengembangan kebijakan rehabilitasi ini dengan cara memberikan para residen pelatihan dan skill kepada residen sehingga para residen yang belum memiliki pekerjaan dapat mengembangkan skill dan melakukan hal positif. Tetapi perencanaan dan pengembangan tersebut tidak dilanjutkan dikarenakan para residen tidak konsisten dalam melakukan tanggung jawab yang diberikan sehingga perencanaan dan pengembangan tersebut tidak dilakukan lagi. Dimana bisa dikatakan bahwa para residen belum memiliki pekerjaan dan para residen berharap Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara membentuk ikatan pelatihan dan skill untuk residen, ketika residen selesai masa rehabilitasi agar mereka mengembangkan skill dalam pelatihan tersebut dan bisa diterapkan dilingkungan mereka.

Residen yang belum memiliki pekerjaan, mereka mengatakan ketika lepas dari masa rehabilitasi dan tidak memiliki kegiatan atau pekerjaan mereka akan mencoba narkotika kembali, dikarenakan mereka tidak memiliki kegiatan positif setelah masa rehabilitasi dan pengembangan skill sehingga mereka masih terjerat korban narkotika. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara dalam rehabilitasi bagi pecandu dewasa belum memiliki kapasitas dalam perencanaan dan pengembangan karena belum memiliki sebuah kebijakan ataupun program kegiatan yang baru dalam rencana memberikan pelatihan terhadap para residen rehabilitasi. Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara belum memiliki inovasi dalam menghadapi tantangan dan peluang baru dalam bidang rehabilitasi bagi pecandu dewasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan informan serta analisa peneliti dan semua indikator yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, mengenai rehabilitasi bagi pecandu dewasa dalam upaya meningkatkan kapasitas organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara maka diperoleh simpulan dilakukannya peningkatan kapasitas sumber daya manusia pada bagian

rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan rehabilitasi bagi pecandu dewasa. Tidak hanya mengandalkan anggaran melalui APBN dan mengajukan anggaran ke pemerintah daerah melalui APBD. Selain itu juga mengajak pihak swasta untuk mendanai program rehabilitasi melalui program kerja sama maupun bantuan dana untuk meningkatkan kapasitas keuangan di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara. Meningkatkan kapasitas perencanaan dan pengembangan dalam implementasi rehabilitasi karena tidak memiliki inovasi dalam melanjutkan perencanaan untuk para residen mendapatkan pelatihan skill dan pekerjaan ketika residen selesai masa rehabilitasinya, yang dimana para residen pengangguran sehingga membutuhkan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackstone, William, 1723-1780. (1962). *Commentaries on the laws of England*.
Boston :Beacon Press,
- Irawan, B. (2016). *Kapasitas Organisasi Dan Pelayanan Publik*. Jakarta: Publica Press
- Milen, A. (2006). *What Do We Know About Capacity Building?, An Overview of Existing Knowledge and Good Practice*, World Health Organization. Geneva: Departement of Health Service Pro vision.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- UNDP, U. D. (2004). *Reducing Disaster Risk: A Challenge for Development*. New York: UNDP
- Rossevelt, Franklin Asido, and Muhammad Arifin Nasution. "Organizational Capability Of The National Narcotics Agency Of North Sumatra Province (BNNP Sumut) In Supporting The Implementation Of Medical Rehabilitation Strategies For Drug Abuse Among Adolescents."
- Undang-undang 35 tahun 2009 Tentang Narkotika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Wajib Lapor Pecandu Narkotika
- Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Layanan Rehabilitasi Pada Lembaga Rehabilitasi Di Lingkungan Badan Narkotika Nasional

Rossevelt, Franklin Asido, and Muhammad Arifin Nasution. "Organizational Capability Of The National Narcotics Agency Of North Sumatra Province (BNNP Sumut) In Supporting The Implementation Of Medical Rehabilitation Strategies For Drug Abuse Among Adolescents."

Kompas.com. Sumut Peringkat 1 Pengguna Narkoba di Indonesia, tapi Anggaran Rehabilitasi Nol. <https://medan.kompas.com/read/2023/09/12/210845378/sumut-peringkat-1-pengguna-narkoba-di-indonesia-tapi-anggaran-rehabilitasi-nol?page=all> diakses

Tribun-Medan.com. DATA TERBARU BNN, 1,5 Juta Warga Sumut Terpapar Narkoba, Mayoritas Pengguna Remaja. <https://medan.tribunnews.com/2022/06/10/data-terbaru-bnn-15-juta-warga-sumut-terpapar-narkoba-mayoritas-pengguna-remaja>
Kemenkes. KELOMPOK USIA. https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori_usia/dewasa
(Rossevelt and Nasution n.d.)